

**PENGEMBANGAN MODUL MATA PELAJARAN PRODUKSI KOMPOSISI FOTO DIGITAL
UNTUK SISWA KELAS XI JURUSAN MULTIMEDIA DI SMK NEGERI 2 SAMPANG**

Nurriyah

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, dwinovitasari17@gmail.com

Utari Dewi S.Sn, M.Pd.

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,

Abstrak

Dalam dunia pendidikan media pembelajaran sangat dibutuhkan. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penunjang yang penting dalam proses peningkatan kualitas belajar mengajar. Salah satu sekolah yang perlu memanfaatkan media modul untuk proses belajar mengajar. Guru hanya menggunakan alat peraga. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas XI MM-1 dibutuhkan pengembangan modul mata pelajaran komposisi foto digital, dibutuhkan uji kelayakan dan uji keefektivitas dalam pengembangan modul.

Tujuan pengembangan media modul adalah menghasilkan modul mata pelajaran komposisi foto digital, menghasilkan modul yang layak dan efektif untuk digunakan kelas XI MM-1 Di SMK Negeri 2 Sampang. Selain itu pengembangan modul sebagai alat bantu pembelajaran yang layak dan dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Adapun spesifikasi produk pengembangan terdiri dari modul cetakan untuk siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, buku petunjuk guru dan buku petunjuk siswa.

Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan (R&D), pengumpulan data dilakukan melalui validasi ahli materi, ahli media, dan siswa. Media modul ini diujicobakan pada siswa jurusan multimedia kelas XI di SMK Negeri 2 Sampang. Pre-test dan Post-test dilakukan pada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil wawancara ahli materi dan media berupa checklist beserta angket siswa menggunakan teknik Perhitungan Semua Aspek (PSA) dan teknik Perhitungan Semua Program (PSP). Sedangkan untuk mengolah data hasil belajar siswa menggunakan perbandingan hasil pre-test dan post-test siswa menggunakan rumus uji t.

Data yang diperoleh dari hasil uji coba berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data hasil dari ahli materi adalah 80 (baik), untuk ahli media 84,04 (baik), uji coba satu-satu 82,35 (baik), uji coba kelompok kecil 81,65 (baik), dan uji kelompok besar 80 (baik). Sedangkan hasil nilai pre-test dan post-test dengan teknik analisis uji t adalah t hitung (43,09) > t table (1,701). Dari data-data tersebut dapat disimpulkan Modul Mata Pelajaran Produksi Komposisi Foto Digital Untuk Siswa Kelas XI Jurusan Multimedia Di Smk Negeri 2 Sampang telah layak dan efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran sebagai alat bantu guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Pengembangan Media Modul

Abstract

In the world of learning media education is needed. Medium of learning is one of the supporting factors are important in the process of improving the quality of teaching and learning. One of the schools that need to utilize the media modules for teaching and learning. Teachers only use props. In the teaching and learning activities in class XI MM-1 module development required subjects digital photo composition, required due diligence and test keefektivitas in module development.

The purpose of media development module is a module generates digital photo compositions subjects, producing a viable and effective modules for use in class XI MM-1 at SMK Negeri 2 Sampang. Besides the development of the module as a learning tool that is feasible and can be used by teachers in the learning process. And to increase students' understanding of the subject matter. The specifications of the product development module consists of molds for students, lesson plan, teachers' guide and guide students.

The development model used is a model development (R & D), data collection is done through validation of subject matter experts, media experts, and students. Media module is tested in class XI students majoring in multimedia at SMK Negeri 2 Sampang. Pre-test and post-test conducted on students to determine student learning outcomes. Analysis of the data used to process data on the interview subject matter experts and media in the form of a checklist along with student questionnaire using the technique of calculation All Aspects (PSA) and engineering calculations All Program (PSP). As for the data processing of student learning outcomes using the comparison of the pre-test and post-test students using the formula t test.

Data obtained from the test results erupa quantitative and qualitative data. Data results from subject matter experts are 80 (good), for media experts 84.04 (good), testing one-on-one 82.35 (good), small group trial 81.65 (good), and a large group of 80 test (good). While the results of the pre-test and post-test analysis techniques t test is the $t(43.09) > t \text{ table } (1.701)$. From these data we can conclude Subjects Module Production Digital Photo Composition For Class XI student Department of Multimedia In Smk Negeri 2 Sampang was feasible and effective for media digunakansebagai teacher learning as a tool in the learning process to increasing student achievement.

Keywords: Media Development Module

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

1. PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran akan berhasil jika memilih metode yang tepat yang sesuai dengan standar keberhasilan pada suatu tujuan. Menurut Gagne (1977), media merupakan jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. (dalam Sadiman, 2011:6). Dari penjelasan dapat ditarik sebuah simpulan bahwa media merupakan sesuatu yang memiliki manfaat bagi siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran jika media-media tersebut dimanfaatkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan standar kompetensi yang telah dirancang.

Efektivitas pembelajaran itu sendiri berfungsi untuk menunjukkan taraf suatu pembelajaran tersebut tercapai atau tidak. Efektivitas pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain kurikulum, daya serap, presensi guru, presensi siswa dan prestasi belajar. Dari beberapa hal tersebut, prestasi siswa merupakan salah satu hal yang dapat dilihat secara konkrit mengenai suatu tujuan pembelajaran itu tercapai atau tidak.

Hal ini para pendidik dituntut agar mampu menguasai terhadap penggunaan media pembelajaran. Media sumber belajar merupakan alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Berbagai macam media pembelajaran merupakan salah satu faktor penunjang yang penting dalam proses peningkatan kualitas belajar mengajar. Dengan adanya media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media (Djamarah, 2010:120). Media pembelajaran memiliki banyak jenis yaitu media audio, media audiovisual (video), 3 dimensi, poster, modul, dan komputer pembelajaran. Dengan adanya media diharapkan guru lebih kreatif dalam proses belajar mengajar. Karena setiap media memiliki kegunaannya sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar pada semester 2. guru dalam menyajikan materi menggunakan metode pembelajaran yaitu ceramah; media yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar kurang memadai (1 unit kamera) untuk 29 siswa. Dan bahan ajar sebagai materi dalam penyampaian pesan pembelajaran berasal internet. Masalah ini berdampak

pada hasil belajar siswa menurun. hal yang dilakukan pada siswa tentang penyebab dari kesulitan siswa tersebut adalah tidak adanya pengadaan buku. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menguasai tentang penggunaan dan pemahaman kamera. Dalam mata pelajaran komposisi foto digital memiliki karakteristik yaitu belajar mengajar mengacu pada praktek. Adapun pengertian dari komposisi foto digital yaitu tindakan seni atau cara untuk merangkai, menata, dan membuat berbagai unsur objek foto pada bidang pemotretan, sehingga menjadi tampilan dalam suatu gambar menjadi tampilan baik, menarik, dan enak dilihat. Dalam komposisi baik, setiap unsur gambar saling bersinergi sehingga menciptakan kesatuan yang jelas, selaras, dan harmonis.

Komposisi foto digital menuntun mata kita menuju titik perhatian yang menyatukan objek foto secara keseluruhan. Oleh sebab itu, komposisi ikut menentukan artistic tidaknya sebuah foto. Komposisi lebih banyak menyangkut pada rasa, bukan pikiran. Oleh karena itu, dalam mengasah kemampuan siswa bebas berkreasi, tentunya dengan aturan-aturan mengkomposisi yang baik. Peranan pemotret sangat berpengaruh besar, maka selain factor panchayana, pemilihan lensa dan film juga ikut berperan. Unsur-unsur komposisi terdiri atas warna, bentuk, tekstur, dan garis. Unsur tersebut dapat berdiri sendiri namun dapat pula saling melengkapi. Maka dari itu, modul yang akan dikembangkan menjelaskan tentang menganalisis jenis-jenis dan menyajikan hasil fotografi, memahami tentang jenis-jenis kamera, alat bantu fotografi, perawatan peralatan, pengoperasian kamera digital, memahami teknik zooming dan panning. Sehingga siswa diharapkan mampu menguasai materi komposisi foto digital tersebut (Yozardi, 2004:67).

Sebagai materi produktif, komposisi foto digital tepat diajarkan kepada siswa karena merupakan pelajaran yang tepat dipelajari. Namun, minimnya pengadaan buku dan kurangnya media kamera yang digunakan berdampak pada hasil belajar siswa. Siswa kelas XI mendapatkan nilai 60% dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal 70). Melalui wawancara guru mata pelajaran komposisi foto digital.

Menurut Rusijono dan Mustaji (2008:26) bahwa "Pengembangan adalah kegiatan yang menghasilkan rancangan atau produk yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah". Dalam menghasilkan suatu produk media yang sesuai dengan karakteristik sasaran dan materi kuliah, maka diperlukan suatu model pengembangan yang dijadikan sebagai panduan atau landasan dalam mengembangkan media pembelajaran dari awal sampai akhir. Menurut

Rusijono & Mustaji (2008:43) menyebutkan bahwa model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual lebih bersifat analisis pada setiap komponen produk serta memperhatikan keterkaitan antar komponen.

Menurut Purwanto (2007), Modul adalah Bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu. Modul merupakan suatu unit program pembelajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar, dalam pengertian ini dapat diketahui bahwa modul yang dimaksud sebagai modul pembelajaran (*instructional module*).

Pertimbangan penggunaan modul sebagai media pembelajaran bahwa tidak ada pengadaan buku komposisi foto digital, modul disajikan, salah satu alternatif memecahkan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan media. Karena media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar mengajar dalam pembelajaran yang akan meningkatkan hasil belajar. Media pembelajaran dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar dan dapat dipelajari di rumah. Modul perlu dikembangkan modul yang mampu mempermudah guru menyampaikan materi pelajaran dan dapat mengukur hasil belajar siswa. Mengacu pada latar belakang tersebut, maka “dibutuhkan pengembangan modul mata pelajaran Komposisi Foto Digital untuk siswa kelas XI jurusan multimedia di SMK Negeri 2 Sampang”.

Komponen dan spesifikasi produk pengembangan media pembelajaran meliputi RPP yang bermodul, Modul Cetakan untuk siswa., Buku petunjuk guru, Buku petunjuk siswa. Modul berisi materi komposisi foto digital semester 2 kelas XI jurusan Multimedia di SMK Negeri 2 Sampang yang dikemas dalam bentuk buku. Modul dilengkapi dengan Kompetensi Dasar, Peta Konsep dan Tujuan Pembelajaran. Modul dilengkapi dengan ringkasan materi. Soal evaluasi. Penjelasan jawaban untuk soal evaluasi (kunci jawaban). Modul dilengkapi dengan gambar-gambar mengenai fotografi. Modul dilengkapi dengan info tentang fotografi. Buku panduan tentang tata cara penggunaan modul dan dilengkapi dengan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Modul berupa media cetak dalam bentuk buku berukuran A5 (14,8 cm x 21 cm) dengan isi materi

pengoperasian kamera DSLR, sudut pengambilan gambar, ukuran bidang pengambilan gambar, panning, zooming dan bluring. Materi modul dikembangkan dengan berbagai sumber buku dan validasi oleh ahli materi. Media modul dikembangkan dengan prosedur berdasarkan buku pengembangan modul smaldino dengan validasi ahli media.

METODE

model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan modul komposisi foto digital adalah R&D (*Research and Development*) . R&D adalah metode penelitian yang digunakan menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Untuk mendapat menghasilkan produk tersebut digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk agar dapat berguna dimasyarakat luas. Alasan memilih model pengembangan R&D adalah dapat digunakan menghasilkan produk, untuk menguji keefektifan produk dan mempunyai tahapan pengembangan yang sistematis disertai validasi dan revisi untuk menguji kelayakan produk.

Adapun langkah-langkah R&D menurut Sugiyono (2011:28) adalah sebagai berikut;

1. Potensi dan Masalah

Untuk mengetahui potensi dan masalah yang dihadapi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran produksi komposisi foto digital. Pengembang melakukan observasi awal terhadap sekolah dan wawancara kepada guru mata pelajaran untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang menyebabkan kurangnya nilai yang didapat siswa pada mata pelajaran produksi komposisi foto digital di SMK Negeri 2 Sampang.

2. Pengumpulan Data dan Informasi

Langkah selanjutnya yaitu pengumpulan data dan informasi sebagai bahan perencanaan pengembangan produk untuk memecahkan masalah belajar. Data modul adalah informasi tentang penggunaan modul yang dapat menunjang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Modul disajikan dalam rangkaian buku informasi, buku ajar, dan penilaian yang berisi tentang penggunaan modul tersebut.

3. Desain Produk

Desain produk materi adalah proses penyusunan materi berdasarkan analisis kebutuhan sasaran. Desain produk adalah proses pembuatan media cetak melalui prinsip-prinsip modul, yaitu dari desain sampul sampai ke isi materi.

4. Validasi Desain

Validasi desain terdiri dari dua langkah yaitu validasi produk materi oleh ahli materi dan validasi produk modul oleh ahli media. Setelah proses desain produk selesai, hasil produk divalidasi oleh ahli sesuai dengan bidangnya.

5. Revisi Desain

Revisi desain akan diberlakukan apabila terdapat masukan dari ahli materi dan ahli media. Revisi dilakukan sebagai proses penyempurnaan produk apabila belum memenuhi kriteria yang sesuai dengan yang diharapkan.

6. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan setelah melakukan revisi. Dalam hal uji coba kelompok kecil sebanyak 8 siswa.

7. Revisi Desain

Revisi produk pertama melakukan perbaikan dilakukan apabila terdapat masukan dari kelompok kecil.

8. Uji Coba Pemakaian

Dalam hal ini ujicoba pemakaian merupakan kegiatan ujicoba kelompok besar dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa. Hasil ujicoba pemakaian menjadi tolak ukur terakhir apakah modul yang dikembangkan layak digunakan oleh siswa dan apakah dapat membantu guru dalam pembelajaran.

9. Revisi Produk

Revisi produk diberlakukan apabila terdapat masukan dari ahli materi dan ahli media.

10. Produksi Massal

Produksi massal adalah memproduksi media modul yang telah melalui tahapan penilaian. Namun dalam pengembangan modul ini pengembang tidak sampai pada tahap ke 10 (produksi massal), karena memerlukan waktu dan biaya yang cukup banyak, selain itu pengembangan modul ini tidak diperjual belikan, maka produk ini tidak diproduksi massal hanya diproduksi pada SMK Negeri 2 Sampang saja. Apabila akan diproduksi massal harus bekerjasama dengan penerbit untuk mengkomersialkan serta menstribusikan dan mengontrol kualitas. Pengembang tidak sampai pada tahap produksi massal.

mengajar komposisi foto digital karena kurangnya sumber buku, dan kesulitan dalam media yang terbatas.

Sebelum menyusun naskah modul, terlebih dahulu mendesain modul untuk selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah produk modul.

Rancangan Modul

Mata pelajaran : komposisi foto digital

Pendahuluan

Penjelasan umum mengenai asal usul kamera
Dasar pemikiran
Peta konsep
Tujuan pembelajaran
Ujian awal

Kegiatan Belajar

Deskripsi singkat materi
Materi
Rangkuman
Rambu-rambu penugasan
Latihan

Daftar Pustaka

Gambar 1. Rancangan Modul

Rancangan diatas kemudian dikembangkan menjadi naskah dalam bentuk produk modul. Setelah review, hasil validasi desai diperoleh yaitu:

Ahli materi memvalidasi materi modul sebanyak satu orang dari bidang mata pelajaran dan ahli bidang fotografi.

Tabel 1. Penilaian Sub Variabel Uji Coba Ahli Materi

Sub Variabel	Nilai Sub Variabel
Daya Tarik	$\frac{90 + 90}{2} = 90$
Comprehention	$\frac{80 + 80}{2} = 80$
Age appropriatness	= 70
Standrat technic	= 80

nilai media modul berdasarkan penilaian materi adalah :

$$PSP = \frac{90 + 80 + 70 + 80}{4} = 80$$

Ahli media untuk memvalidasi kelayakan desain modul pembelajaran sebanyak dua orang dari dosen jurusan kurikulum dan teknologi pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterangan yang telah didapat dari penggalan potensi dan masalah adlah siswa mendapatkan nilai dibawah kkm sebanyak 60%, guru kesulitan dalam

Tabel 2. Penilaian Sub Variabel Uji Coba Ahli Media

Sub Variabel	Nilai Sub Variabel
Daya Tarik	$\frac{90 + 92,5}{2} = 91,2$
Efektiveness	= 85
Comprehention	= 80
Standrat technic	= 80

nilai media modul berdasarkan penilaian media adalah :

$$PSP = \frac{91,2 + 85 + 80 + 80}{4} = 84,05$$

Kegiatan Uji coba satu-satu merupakan uji coba pengembangan pertama dalam menyebarkan angket sebagai berikut:

Tabel 3 Penilaian Sub Variabel Uji Coba Satu-Satu

Sub Variabel	Nilai Sub Variabel
Daya Tarik	$\frac{93,3 + 73,3 + 80}{3} = 82,2$

nilai media modul berdasarkan penilaian satu-satu adalah :

$$PSP = \frac{82,2 + 82,5}{2} = 82,35$$

Subjek uji coba pemakaian adalah siswa kelas XI Jurusan MM-1 yang terdapat 29 siswa. Subjek berikan pre test dan post test untuk mengetahui seberapa pengaruhnya perlakuan terhadap hasil pemahaman siswa mengenai komposisi foto digital. Berdasarkan perhitungan t-test taraf signifikan 5%, db = 29-1=28 sehingga diperoleh t table 1,701 ternyata t hitung lebih besar dari t table yaitu 43,09 > 1,701 hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan setelah menggunakan media modul.

Dengan demikian adanya penggunaan media modul yang dikembangkan untuk proses pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

validasi oleh ahli materi diperoleh nilai 80 sehingga dikategorikan secara umum baik. Sedangkan validasi ahli media diperoleh 84,04 dikategorikan baik. Uji coba satu satu memperoleh 82,35 sehingga diperoleh nilai baik. Uji coba kelompok kecil memperoleh nilai 81,65 dikategorikan baik. Dan uji coba kelompok besar memperoleh nilai 80 dikategorikan baik. Uji cba pemakaian dilakkan dengan menggunakan pretest dan posttest yakni membandingkan hasil belajar 29 siswa dalam pembelajari mata pelajaran komposisi foto digital sesudah dan sebelum menggunakan modul. Berdasarkan perhitungan t-test taraf signifikan 5%, db = 29-1=28 sehingga diperoleh t table 1,701 ternyata t hitung lebih besar dari t table yaitu 43,09 > 1,701 hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan setelah menggunakan media modul. Dengan demikian adanya penggunaan media modul yang dikembangkan

untuk proses pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Saran

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan media yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan, diseminasi, dan proses produk sejenis lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: rajawali
- Arthana, I Ketut Pegig, dan Damayanti. 2005. *Evaluasi Media Pembelajaran*. Modul diberikan pada matakuliah Evaluasi Media Pembelajaran. Surabaya: Prodi Teknologi Pendidikan
- Djamarah, Syaiful B dan Zain, Aswan. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Parenda Media
- Purwanto, Dkk. 2007. *Pengembangan Modul*. Jakarta: Pustekkom
- Rusijono dan Mustaji. 2008. *Penelitian Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press
- Sadiman, Arif. 2006. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Grafindo Pers
- Seels, Barbara B and Richey, Rita C. 1994. *Teknologi Pembelajaran : Definisi dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta
- Sudjana, Nana dan Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Bani Algensido
- Sugiarto, Atok. 2006. *Jurus Memotret Objek Bergerak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sadiman, Arief. S, DKK. 2011. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakrta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta
- Soeharto, Karti, dkk. 2003. *Teknologi Pengajaran*. Surabaya: Surabaya Intellectual Club.
- Sukiman, Dr. M.Pd. 2012. *Pengebangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PEDAGOGIA (PT. Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI)
- Smaldino, dkk. 2011. *Instructional Technology & Media For Learning : Teknologi Pembelajaran dan*

Media Untuk Belajar. Jakarta: Kencana
Prenada Media Group.

Yozardi, Dini dan Itta. 2004 . *123, Klik! Petunjuk
Memotret Kreatif untuk Pemula*. Jakarta: PT
Gramedia Pustaka Utama

Universitas Negeri Surabaya. 2015. *Panduan Penulisan
dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: University
Press.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya